PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA SISWA YANG MEMILIH KOMPETENSI KEAHLIAN SENDIRI DAN TIDAK MEMILIH SENDIRI MENGGUNAKAN METODE ANALISIS KORELASI

Devi Lutfiana Azariyah
Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email : devi.17050974038@mhs.unesa.ac.id

Dodik Arwin Dermawan
Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email : dodikdermawan@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam memilih kompetensi keahlian dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal atau faktor dari luar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi siswa dalam memilih kompetensi keahlian dan melihat prestasi belajar siswa yang lebih baik antara siswa yang memilih kompetensi keahlian berdasarkan keinginannya sendiri dan siswa yang memilih kompetensi keahlian tidak berdasarkan keinginannya sendiri dengan menggunakan metode analisis korelasi. Hasil dari penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa yang memilih kompetensi keahlian berdasarkan kemauannya sendiri adalah sebesar 80,12 dengan nilai paling rendah adalah 77,50 dan nilai paling tinggi adalah 83,50 lebih tinggi dipadankan dengan nilai rata-rata siswa yang memilih kompetensi keahlian tidak berdasarkan keinginannya sendiri sebesar 80,1 dengan nilai paling rendah adalah 77,37 dan nilai paling tinggi adalah 82,37. Hasil uji analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara pemilihan kompetensi keahlian berdasarkan keingiannya sendiri dan pemilihan kompetensi keahlian tidak berdasarkan keinginannya sendri terhadap prestasi belajar siswa.
Kata Kunci: kompetensi keahlian, prestasi belajar, metode korelasi.

Abstract

The selection of skill competencies is influenced by two factors, namely internal factors and external factors. This study aims to determine the factors that influence syudents in choosing skill competencies and see better student achievment between students who choose skill competencies based on their own desires and students who choose skill competencies not based on their own desires using the correlation analysis method. The results of the study show that the average value of students who choose skill competencies based on their own will is 80.12 with the lowest score being 77.50 and the highest score being 83.50 which is higher than the average value of students choosing non-skill competence based on his own wishes of 80.1 with the lowest value is 77.37 and the highest value is 82.37. The results of the correlation analysis test show that there is no correlation between the selection of skill competencies based on their own desires and the selection of skills competencies that are not based on their own desires for student achievement
Keywords: skill competence, student achievments, correlation method.

PENDAHULUAN

Didalam preambule UUD 1945 telah dijabarkan bahwa salah satu cita-cita dari Negara Kesatuan RI adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karenanya cara untuk mewujudkan cita-cita mulia tersebut adalah dengan diselenggarakannya pendidikan. Pendidikan bisa didapat dari pendidikan formal, pendidikan informl maupun juga pendidikan non formal. Tingkatan pendidikan dasar seperti SD/MI sederajat, tingkatan menengah seperti SMP/MTs sederajat, SMA/MA/SMK maupun MAK sederajat dan pendidikan tinggi merupakan contoh dari pendidikan formal.

Didalam menempuh pendidikan formal terkhusus SMK, penting bagi setiap siswa untuk memahami minatnya dalam memilih kompetensi keahlian. Karena apabila siswa memilih kompetensi keahlian tidak berdasarkan niat ataupun keinginannya sendiri kemudian siswa tidak dapat mengikuti pelajaran yang terdapat dalam rangkaian pembelajaran di kompetensi keahlian tersebut, maka dapat terjadi kegagalan karena terjadi ketidaksesuaian dengan apa yang diinginkan oleh para siswa (Hurlock, 2001). Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang ternyata masuk kedalam kompetensi keahlian namun tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang diharapkan. Terdapat banyak faktor yang mendasari terjadinya hal tersebut, salah satu diantaranya adalah karena desakan orangtua, teman sebaya, tidak memahami minat dan lain sebagainya (Nurfuadah, 2014).

Terdapat banyak SMK Negeri di kota yang dijuluki sebagai kota Pahlawan ini, salah satu diantaranya adalah SMK N 2 Surabaya. SMKN 2 Surabaya memiliki 9 Kompetensi keahlian program belajar 3 tahun dan juga terdapat 5 kompetensi keahlian program belajar 4 tahun. Salah satu kompetensi keahlian program belajar 4 tahun yang ada di SMK Negeri 2 Surabaya adalah SIJA, yang merupakan kepanjangan dari Sistem Informasi Jaringan dan Aplikasi. Kompetensi keahlian SIJA merupakan kompetensi keahlian baru di SMK Negeri 2 Surabaya dan belum memiliki lulusan pada tahun ajaran 2020/2021.

Penulis pernah melakukan wawancara pada pada 18 siswa kelas X SIJA SMKN 2 Surabaya, 8 siswa diantaranya mengaku bahwa mereka masuk dalam kompetensi keahlian SIJA adalah berdasarkan keinginannya sendiri atau sesuai dengan minatnya. Sedangkan sisanya memilih kompetensi keahlian SIJA tidak berdasarkan keinginanya, seperti dorongan dari orang tua, tidak diterima di kompetensi keahlian lain dan pengaruh teman sebaya. Siswa yang memilih kompetensi keahlian sesuai dengan keinginannya menuturkan bahwa didalam kegiatan pembelajaran mereka merasa senang, sehingga tidak mengalami kesulitan yang berarti didalam menerima pelajaran. Sedangkan siswa yang memilih kompetensi keahlian tidak didasari dengan keinginannya sendiri sebagian merasa kesulitan dan ada pula yang kemudian senang dengan kompetensi keahlian SIJA.

Hayurika pada tahun 2015 telah melakukan penelitian pada siswa klas X SMK 1 Demak dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Memillih Jurusan Akuntansi Kelas X Di SMKN 1 Demak". Tujuan dari riset yang dilakukan oleh Hayurika adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi keputusan siswa didalam mengambil peminatan untuk memilih jurusan Akuntansi. Hasilnya adalah terdapat 3 kelompok faktor yang menjadi penyebab siswa didalam pengambilan jurusan Akuntansi, yaitu 1) Perbedaan gender yang berkontribusi sebanyak 21,157%, 2) faktor internal dari dalam diri siswa seperti potensi diri, intelegensi dan bakat yang menyumbang kontribusi sebanyak 17,156%, dan 3) faktor eksternal seperti halnya kesempatan kerja, sekolah, teman dan keluarga sebanyak 13,880%.

Selain itu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Muslimin (2012) dengan judul "Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru, Asal Sekolah Dan Skor Tes Potensi Akademik". Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui bedanya prestasi belajar mahasiswa yang diterima pada jalur TPA (Tes Prestasi Akademik) maupun jalur non TPA dan asal sekolah. Hasil yang didapatkan pada riset ini adalah terdapat perbedaan prestadi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur TPA, mahasiswa yang diterima pada jalur prestasi non TPA memiliki prestasi belajar yang lebih unggul jika dipadankan dengan mahasiswa yang masuk melalui jalur TPA. Sedangkan mahasiswa yang berlatar belakang SMA, MA dan SMK tidak memiliki perbedaan dalam prestasi belajar mereka, atau dengan kata lain tidak berpengaruh.

Atas dasar penjabaran uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian pada siswa SMK 2 Surabaya mengenai siswa yang memilih kompetensi keahlian berdasarkan keinginannya sendiri dan siswa yang memilih kompetensi keahlian tidak berdasarkan keinginannya sendiri untuk diteliti apakah berakibat kepada prestasi belajar siswa khususnya pada kelas X SIJA SMKN 2 Surabaya.

Prestasi Belajar

Suryabrata (2005) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan seorang siswa berupa keterampilan, penguasaan dalam hal pengetahuan maupun sikap yang diraih oleh siswa setelah siswa selesai melaksanakan kegiatan belajarnya. Suryabrata juga memaparkan bahwa prestasi belajar dari siswa dapat diukur dengan menggunakan cara pengukuran ataupun juga penilaian. Terdapat 3 cara untuk mengukur prestasi belajar: a). Memberikan penugasan kepada siswa, b) Menanyai beberapa hal yang ada kaitannya dengan pelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya, c) Pemberian soal-soal terkait pelajaran yang telah diikuti, dan d). Pemberian penilaian, baik penilaian harian, penilaian tengah semester ataupun penilaian akhir semester.

Hamalik Oemar (2008) juga memberikan pendapatnya mengenai prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan berubahnya tingkah laku siswa yang bisa dilakukan pengamatan maupun pengukuran. Perubahan tingkah laku mencakup aspek pengetahuan, kebiasaan, pemahaman, keterampilan apresiasi, emosional, hubungan sosial, etika dan sikap.

Dari uraian pendapat ahli diatas maka dapat dibuat kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil akhir yang diterima setelah siswa melaksanakan serangkaian proses pembelajaran yang mengakibatkan berubahnya sikap, tingkah laku, psikomotorik, dan keterampilan serta penambahan dalam pengetahuannya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kompetensi Keahlian

Menurut Winkel (2007) ada 2 faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan kompetensi keahlian. Faktor tersebut diantaranya:

1. Faktor yang bermula dari dalam diri siswa (faktor internal)

   Shertzer dan Winkel menuliskan bahwa faktor internal adalah faktor yang bisa dibedakan antara satu sama

lainnya, namun tidak bisa saling berpisah satu sama lain karena keduanya dapat membentuk keunikan dan kepribadian sesorang. Faktor yang berpengaruh dalam pemilihan kompetensi keahlian diantaranya : minat, cita-cita, bakat, hasil prestasi belajar dan motivasi

2. Faktor diluar diri siswa (faktor eksternal)
   Faktor eksternal berbeda antara satu sama lainnya, namun tidak bisa diurai antara satu dengan lainnya karena faktor tersebut dapat bersama-sama dalam menciptakan keseluruan ruang gerak hidup. Faktor dari luar diri siswa dalam memilih kompetensi keahlian adalah : pengaruh sosial, pengaruh teman sebaya dan pendidikan sekolah.

METODE

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017) memaparkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang dapat digunakan untuk meneliti suatu sampel ataupun populasi, pada umumnya, sampel dapat dikumpulkan secara acak, data yang terkumpul biasanya memanfaatkan instrumen dengan analisis data yang bersifat statistik untuk melakukan pengujian hipotesis. Kemudian untuk jenis penelitian ini yaitu penelitian kausal komparatif korelasi. Menurut Fraenkel dan Wallen (2009) penelitian kausal komparatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk memastikan hubungan sebab-akibat dengan perbedaan yang sudah terjadi sebelumnya. Sedangkan Metode yang digunakan adalah metode penelitian korelasi *(causal research*). Menurut Widarto (2013) metode korelasi merupakan bagian dari metode penelitian kausal. Penelitian yang menyertakan terkumpulnya data untuk dapat memastikan ada atau tidaknya hubungan maupun derajat tingkatan hubungan dari dua variabel atau lebih disebut metode korelasi.

Alur Proses Penelitian

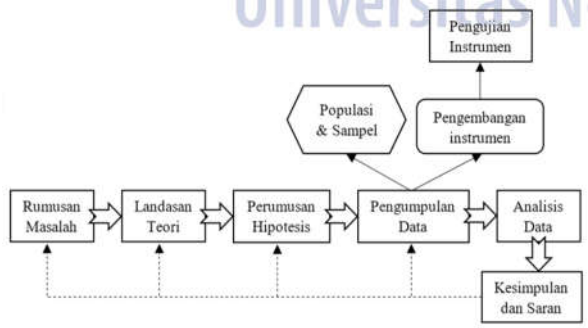

Gambar 1. Alur proses Penelitian

Peneitian dimulai dengan menganalisa permasalahan yang terdapat di kelas X SIJA SMKN 2 Surabaya yakni perbedaan pemilihan kompetensi keahlian berdasarkan keinginanannya sendiri dan tidak berdasarkan keinginannya sendiri apakah berdampak kepada prestasi belajar siswa.

Rumusan masalah yang telah ada selanjutnya dicari berbagai teori pendukung atau penelitian sebelumnya agar dapat menjawab rumusan permasalahan. Kemudian menentukan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Jawaban sementara dari rumusan masalah inilah yang disebut dengan hipotesis. Dimana hipotesis dalam penelitian ini:

1. Ho = ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memilih kompetensi keahlian sendiri dan tidak memilih sendiri.
2. Ha = tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memilih kompetensi keahlian sendiri dan tidak memilih sendiri.

Hipotesis yang masih berupa jawaban sementara kemudian dibuktikan dengan yang didapatkan dari lapangan dengan cara melaksanakan pengumpulan data pada sampel penelitian. Sebelum data didistribusikan kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan pengembangan instrumen penelitian untuk selanjutnya diuji pada validator ahli agar instrumen penelitian dapat dipercaya.

Setelah data teruji validitasnya dan telah selesai dikumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan penganalisisan data. Analisis dilakukan agar bisa menjawab rumusan masalah maupun hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya.

Langkah terakhir adalah penyajian data hasil analisis dan diberikan pembahasan. Dari pembahasan tersebut penentuan kesimpulan dari penelitian dapat dibuat.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuesioner dan nilai rapor sebagai data sekunder. Kuesioner ini berisi indikator pemilihan kompetensi keahlian. Tabel 1 di bawah ini berisi tentang teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan	Instrumen	Hasil
Kuesioner	Kisi-kisi kuesioner	Data hasil kuesioner
Dokumentasi	Daftar dokumentasi	Dokumen hasil belajar

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini berwujud 1). Data skor penilaian layak atau tidaknya instrumen penelitian dari ahli, 2). skor respon dari siswa dan 3) data hasil belajar siswa.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

1. Analisis Validasi Ahli

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memvalidasi instrumen penelitian, salah satunya dengan menghadirkan beberapa ahli berpengangalaman dalam bidangnya. Setiap ahli diminta untuk megisi pada setiap butir pertanyaan, sehingga dapat diketahui kelebihan maupun kekurangan instrumen penelitian.

Penilaian pada tiap-tiap indikator dengan memberikan simbul ceklis (✓) menurut rentang jawaban angka yang dirasa paling sesuai.

Rentang jawaban angka tersebut antara lain :

5 = Sangat Valid
4 = Valid
3 = Cukup Valid
2 = Kurang Valid
1 = Tidak Valid

(Riduan, 2012: 13)

Penilaian dari ahli dipakai untuk mengukur data yang didapatkan dari validator ahli. Hasil penilaian validator dipakai untuk pedoman kevalidan pada penelitian. Dalam menghitung hasil presentase digunakanlah rumus seperti dibawah :

$$\text{Presentase Validasi (\%)} = \frac{jumlah\ skor\ total}{skor\ kriterium} \text{ x } 100\%$$

(Riduan, 2012: 13)

Skor kriterium = Skor tertinggi item x ∑item x ∑validator

Tanggapam penilaian dari validator ahli akan diakui valid ataupun tidak valid dengan melihat berdasarkan standar yang sesuai dengan skala linkert seperti pada tabel 2.

Tabel 2 . Skala Presentasi Kevalidan

Presentase Penilaian	Interprestasi
0 – 20%	Tidak valid
21 – 40%	Kurang valid
41 – 60%	Cukup valid
61 − 80%	Valid
81 −100	Sangat valid

(Riduan,2012: 13)

2. Analisis Respon Siswa

Agar bisa tahu bagaimana siswa merespon tentang pemilihan kompetensi keahlian berdasarkan keinginannya sendiri dan tidak berdasarkan keinginannya sendiri, siswa dimohon untuk mengisi kuesioner respon dengan memberikan nilai dalam tiap indikator dengan membubuhkan simbol ceklis (✓) menurut rentang jawaban dari angka paling sesuai dengan diri siswa.

Rentang jawaban angka-angka tersebut antara lain:

5 = Sangat Setuju
4 = Setuju
3 = Ragu-Ragu
2 = Kurang Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

(Widoyoko, 2012: 9)

Tanggapan pada kuesioner selanjutnya dikaji dengan melakukan perhitungan presentasi nilai yang didapatkan dari setiap aspek dengan rumus seperti dibawah :

$$P = \frac{f}{N} \text{ x } 100\%$$

(Yamasari, 2010: 4)

Keteranngan :

P = Presentase
f = frekuensi yang sedang dicari atau skor yang diperoleh
N = skor maksimal

Kemudian dilakukan penentuan pengelompokan respon dari siswa pada kuesioner dengan cara mecocokkan pada salah satu kriteria yang ada di bawah ini:

85% ≤ respon = Sangat Antusias
70% ≤ respon < 85% = Antusias
50% ≤ respon < 70% = Kurang Antusias
Respon < 50% = Tidak Antusias

Modifikasi (Yamasari, 2010)

3. Analisis Hasil Belajar

Rapor dianalisis agar dapat mengetahui apakah memilih kompetensi keahlian sendiri atau tidak memilih sendiri dapat berpengaruh pada nilai siswa. Hasil belajar siswa dikatakan baik apabila nilai ≥ 75 sesuai dengan standar ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMKN2 Surabaya dengan menggunakan skala nilai sebagai berikut :

Tabel 3 . Skala Nilai Siswa

Skor Rerata	Predikat
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
≤ 55	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Validasi

Terdapat 3 orang validator ahli yang memvalidasi perangkat ini, yaitu 2 Dosen Jurusan Teknik Informatika dan 1 Guru SMKN 2 Surabaya. Tabel di bawah ini merupakan nama validator perangkat penelitian.

Tabel 4. Nama validator instrumen penelitian

No	Nama Validator	Keteragan
1	Yeni Anistyasari, S.Pd., M.Kom	Dosen Unesa

UNESA Universitas Negeri Surabaya

No	Nama Validator	Keterangan
2	Rindu Puspita Wibawa, S.Kom., M.Kom	Dosen Unesa
3	Muchamad Arifin,S.Pd., S.ST	Guru SMKN 2 Surabaya

Hasil validasi instrumen penelitian diperoleh total nilai sebesar 358 dari skor maksimal 375. Presentase penilaian dari ke-3 validator adalah 95,5%. Jika dilihat dari skala presentase kevalidan, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya angket respon instrumen siswa tergolong dalam kategori *sangat valid*. Maka instrumen bisa dipakai untuk tahap selanjutnya yaitu pengambilan data.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di SMK Negeri 2 Surabaya yang terletak di jalan Tentara Genie Pelajar No. 26, Petemon, Kec. Sawahan, Surabaya. Popoulasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 10 kompetensi keahlian Sistem Informasi dan Aplikasi (SIJA) dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 hingga 10 Juni 2021 dengan menggunakan angket yang didistribusikan dengan menggunakan *google form.* Siswa kelas X dipilih karena pada kelas X siswa masih aktif di dalam mengikuti proses belajar mengajar dan juga belum disibukkan dengan kegiatan organisasi ataupun PKL (praktik kerja lapangan).
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5 . Data Pemilihan Kompetensi Keahlian

Kelompok	Frekuensi
Memilih kompetensi keahlian sendiri	24
Tidak memilih kompetensi keahlian sendiri	11
Jumlah	35

Gambar 2 . Grafik Pemilihan Kompetensi Keahlian

Berdasarkan data pada tabel 5 dan grafik pada gambar 2, jumlah siswa yang memilih kompetensi keahlian berdasarkan keinginannya sendiri lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak memilih kompetensi keahlian sendiri. Dari 35 siswa yang duduk di kelas X SIJA, 24 siswa diantaranya memilih kompetensi keahlian sendiri dan 11 siswa tidak memilih komptensi keahlian sendiri. Atau jika diubah dalam bentuk persentase adalah 69% dari 35 siswa memilih kompetensi keahlian sendiri dan 31% memilih kompetensi kehlian tidak berdasarkan keinginannya sendiri.

Siswa kelas X SIJA dalam memilih kompetensi keahlian sendiri dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya adalah aspek minat, cita-cita, bakat, prestasi belajar dan motivasi. Pada tabel 6 adalah hasil presentase dari aspek-aspek yang memengaruhi pemilihan kompetensi keahlian sendiri.

Tabel 6. Presentase Aspek Yang Memengaruhi Siswa Memilih Kompetensi Keahlian Sendiri

Aspek	Presentase
Minat	82.5%
Cita-cita	88.75%
Bakat	53,61%
Prestasi Belajar	74,1%
Motivasi	86,6%

Berdasarkan tabel 6 dapat diamati bahwa aspek paling besar yang memengaruhi pemilihan kompetensi keahlian berdasarkan keinginannya sendiri adalah aspek cita-cita sebesar 88,75%, aspek motivasi sebesar 86,60%, aspek minat 82,5%, aspek prestasi belajar sebesar 74,10% dan yang paling kecil adalah aspek bakat sebesar 53,61%.

Siswa yang tidak memilih kompetensi keahlian sendiri juga dipengaruhi oleh beberapa aspek, aspek yang berpengaruh diantaranya pengaruh sosial, pengaruh teman sebaya dan pendidikan sekolah. Pada tabel 7 adalah hasil presentase dari aspek-aspek yang memengaruhi pemilihan kompetensi keahlian tidak berdasarkan keinginannya sendiri.

Tabel 7. Presentase Aspek Yang Memengaruhi Siswa Memilih Kompetensi Tidak Berdasarkan Keinginannya Sendiri

Aspek	Presentase
Pengaruh sosial	73,6%
Pengaruh Teman Sebaya	59,3%
Pendidikan Sekolah	84,8%

Berdasarkan tabel 7, faktor eksternal atau faktor yang memengaruhi siswa dalam menentukan kompetensi keahlian tidak berdasarkan keinginannya sendiri terbesar adalah aspek pendidikan sekolah sebesar 84,8%, kemudian aspek pengaruh sosial sebesar 73,6% dan yang paling kecil pengaruhnya adalah aspek pengaruh teman sebaya yaitu sebesar 59,3%.

Tabel 8. Deskriptif Statik Nilai Rapor Siswa Yang Memilih Kompetensi Sendiri Dan Tidak Memilih Kompetensi Keahlian Sendiri

Kelompok	Mean	Std. dev	Varian	Min	Max
Memilih kompetensi keahlian sendiri	81,12	1,81	3,27	77,50	83,50
Tidak memilih kompetensi keahlian sendiri	80,1	1,80	3,24	77,37	82,37

Berdasarkan dari tabel 8 di atas disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa yang memilih kompetensi keahlian sendiri sebesar 81,12 cenderung lebih unggul dipadankan dengan rata-rata prestasi belajar siswa yang tidak memilih kompetensi keahlian sendiri sebesar 80,1.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Statistic	df	Sig	simpulan
Memilih kompetensi keahlian sendiri	0,890	11	0,140	Normal
Tidak memilih kompetensi keahlian sendiri	0,916	11	0,283	Normal

Uji normalitas pada tabel 9 memperoleh nilai signivikansi sebesar 0,140 > 0.05 pada siswa yang memilih kompetensi keahlian sendiri. Sedangkan nilai rapor siswa tidak memilih kompetensi keahlian sendiri mendapatkan nilai signifikan 0,283 > 0,05 melalui hasil tersebut diperoleh sebuah kesimpulan bahwa nilai rapor siswa berdistribusi normal karena keduanya mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0.05.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Memilih Kompetensi Keahlian Sendiri

			Kuesioner memilih kompetensi keahlian sendiri	Nilai memilih kompetensi keahlian sendiri
Spearman's rho	Kuesioner memilih kompetensi keahlian sendiri	Correlation coeffisient	1,000	-,292
		Sig. (2 tailed)		,166
		N	24	24
	Nilai memilih kompetensi keahlian sendiri	Correlation coefficient	-,292	1,000
		Sig. (2-tailed)	,166	
		N	24	24

Dari tabel 10 dapat diambil kesimpulan bahwa pemilihan kompetensi keahlian berdasarkan keinginannya sendiri tidak berkorelasi terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat diamati dari tabel signifikansi 0,166 > 0.05 yang berarti kedua variabel tidak saling berkorelasi dengan derajat korelasi hubungan cukup.

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Tidak Memilih Kompetensi Keahlian Sendiri

			Kuesioner tidak memilih kompetensi keahlian sendiri	Nilai tidak memilih kompetensi keahlian sendiri
Spearman's rho	Kuesioner tidak memilih kompetensi keahlian sendiri	Correlation coeffisient	1,000	,133
		Sig. (2 tailed)		,697
		N	11	11
	Nilai tidak memilih kompetensi keahlian sendiri	Correlation coefficient	,133	1,000
		Sig. (2-tailed)	,697	
		N	11	11

Dari tabel 11 dapat diambil kesimpulan bahwa pemilihan kompetensi keahlian tidak berdasarkan keinginannya sendiri tidak berkorelasi terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat diamati pada tabel signifikansi 0,697 > 0.05 yang berarti kedua variabel tidak saling berkorelasi dengan derajat korelasi hubungan sangatlemah.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang bisa didapatkan dari penelitian yang sudah selesai dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Siswa kelas X SIJA SMKN 2 Surabaya sebanyak 24 dari 35 siswa memilih kompetensi keahlian berdasarkan keinginannya sendiri, atau jika diubah dalah persentase sebesar 69%. Sedangkan siswa yang memilih kompetensi keahlian tidak berdasarkan keinginannya sendiri sebanyak 11 siswa atau jika diubah dalah bentuk persentase sebesar 31%.
2. Terdapat 5 faktor yang berpengaruh dalam pemilihan kompetensi keahlian berdasarkan keinginannya sendiri, yaitu faktor cita-cita

UNESA Universitas Negeri Surabaya

sebesar 88,75%, faktor motivasi sebesar 86,60%, faktor minat 82,5%, faktor prestasi belajar sebesar 74,10% dan yang paling kecil adalah faktor bakat sebesar 53,61%. Sedangkan pada pemilihan kompetensi keahlian tidak berdasarkan keinginannya sendiri terdiri terdapat 3 faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah faktor pendidikan sekolah sebesar 84,8%, kemudian faktor pengaruh sosial sebesar 73,6% dan yang paling kecil pengaruhnya adalah faktor pengaruh teman sebaya yaitu sebesar 59,3%.

3. Siswa yang memilih kompetensi keahlian sendiri mempunyai nilai rata-rata yang sedikit lebih unggul yaitu sebesar 81,12 daripada siswa yang tidak memilih kompetensi keahlian tidak berdasarkan keinginannya sendiri sebesar 80,1.
4. Tidak ada korelasi antara pemilihan kompetensi keahlian berdasarkan keinginannya sendiri dan pemilihan kompetensi keahlian tidak berdasarkan keinginannya sendiri terhadap prestasi belajar siswa. Karena nilai signifikansi dari variabel memilih kompetensi keahlian sendiri adalah sebesar 0,166 dan nilai signifikansi tidak memilih kompetensi keahlian sendiri sebesar 0.697 dimana nilai signifikasi dari kedua variabel tersebut > 0.05.

Saran

Dari penelitian yang telah selesai dilaksanakan, dibawah ini merupakan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan penimbang untuk penelitian berikutnya, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengajak pada setiap siswa untuk tetap meningkatkan prestasi akademik
2. Siswa dari jenjang SMP yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang SMK untuk lebih mempertimbangkan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki dalam memilih kompetensi keahlian.
3. Menambahkan tolak ukur dalam pemilihan kompetensi keahlian berdasarkan keinginannya sendiri dan tidak berdasarkan keinginannya sendiri pada penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan karunia dan juga rahmatnya.
2. Bapak, ibu, Mas Muh dan Mbak Mun yang selalu memberikan doa dan dukungannya baik dukungan moral maupun materi.
3. Dosen pembimbing Akademik ibu Yeni Anistyasari, S.Pd., M.Kom. yang selalu membimbing dalam akademik selama berada di program studi PTI.
4. Dosen Pembimbing skripsi/artikel ilmiah bapak Dodik ArwinDermawan, S.ST., S.T., M.T yang selalu bersedia untuk menyisihkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan hingga skripsi/artikel ilmiah dapat terselesaikan
5. SMK Negeri 2 Surabaya yang sudah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian ini, terkhusus Bapak Deki, Ibu Irene, dan bapak Arifin.
6. Teman-teman PTI 2017 yang telah banyak berkontribusi dalam 4 tahun perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Fraenkel And Wallen. (2008). *How To Design And Ebaluate Research In Education*. New York. The McGraw-Hill.

Hayurika, Turnia Lasriza. (2015).”Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X Di SMKN1 Demak”. *Dinamika Pendidikan*. DOI : 10.15294/dp.v10i1.5097.

Hurlock, Elizabeth B. (2001). *Perembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.

Muslimin, Z.I. (2012). “Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru, Asal Sekolah Dan Skor Potensi Akademik”. *Jurnal Penelitian Psikologi(JPS)*. 381-393.

Nurfuadah, Rifa Nadia. (2014, Januari 10). Apa Saja Penyebab Salah Pilih Jurusan?. Diakses dari https://news.okezone.com/read/2014/01/10/560/924487/apa-saja-penyebab-salah-pilih-jurusan.

Oemar. Hamalik. 2008. *Kulikurum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurmala, S. “Faktorr Yang Memengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Kesekolah Menengah Kejuruan”. *JPIP*. 162-172. DOI: 10.21831/Jk.V42i2.1950.

Riduan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta

Suryabrata, Sunadi. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis.* Yogyakarta: Andi.

Widarto. 2013. *“Penelitian Ex Post Facto”*. Yogyakarta

Widoyoko, PS. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Putsaka Belajar.